

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan sangat dibutuhkan demi meningkatkan keterampilan dalam menghadapi persaingan di era global. Tidak hanya kuantitas sumber daya manusia produktif yang diperhitungkan, tetapi kualitas yang dimilikipun juga patut untuk diperhatikan karena apabila kuantitas sumber daya manusia yang banyak tidak diimbangi dengan kualitas, maka dapat dipastikan suatu bangsa tidak mampu menghadapi persaingan mengingat dengan dibukanya pintu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menjadi tanda bahwa persaingan yang cepat dalam segala aspek kehidupan termasuk sumber daya manusia semakin terbuka lebar.

Dalam era keterbukaan dalam hal ini Masyarakat Ekonomi Asean membuat beberapa negara di kawasan Asia Tenggara yang memiliki tenaga kerja membuka kebebasan bagi masyarakatnya untuk dapat bekerja di luar negeri. Hal ini menjadikan tenaga kerja luar negeri dapat masuk ke Indonesia dengan mudah sehingga menjadikan hal ini sebagai tantangan tenaga kerja bagi masyarakat Indonesia sendiri.

Selain dalam rangka menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pengembangan sumber daya manusia juga dibutuhkan dalam upaya pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Langkah kongkrit pemerintah dalam hal ini adalah upaya untuk menyerap tenaga kerja produktif yang ada agar dapat tersalurkan pada sektor-sektor potensial. Tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>1</sup>

Namun, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menampung angkatan kerja usia produktif yang terus bertambah sehingga bagi mereka lulusan sekolah yang tidak memiliki keterampilan tertentu akan menjadi pengangguran terpelajar. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi disebabkan karena kemampuan dan keahlian tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Kebutuhan dunia kerja maupun industri adalah sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam pekerjaan di suatu bidang tertentu yang dibutuhkan oleh *user* dalam hal ini pengguna tenaga kerja itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga kerja untuk mengatasi bagaimana dirinya mendapatkan pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> UU Nomor 13 Tahun 2003 [http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU\\_2003\\_13.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjidi/document/uu/UU_2003_13.pdf) Diakses Pada Tanggal 10 April 2016 Pukul 18:23

keterampilan di luar pendidikan formal yang telah didapatkannya di sekolah.<sup>2</sup>

Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah bahwa sumber daya produktif dan terpelajar tersebut harus memperoleh keterampilan agar dapat memiliki pekerjaan. Maka dari itu pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah sangat dibutuhkan. Sesuai dengan konstitusi yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yaitu:<sup>3</sup>

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Pelatihan merupakan jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga selain lembaga pendidikan formal. Pada pelatihan, pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis melainkan praktik keterampilan yang lebih banyak dilakukan. Pelatihan yang baik dapat memberikan manfaat bagi tenaga kerja. Kegiatan pelatihan kerja bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja usia produktif memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang akan digunakan sebagai bekal untuk dirinya bekerja maupun berwirausaha. Dengan mengikuti pelatihan, tenaga kerja diharapkan siap dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi Asean atau MEA.

---

<sup>2</sup> Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Kamis 14 April 2016

<sup>3</sup> UU Nomor 13 Tahun 2003 [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2003\\_13.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_13.pdf) Diakses Pada Tanggal 10 April 2016 Pukul 18:23

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menyediakan balai latihan kerja bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi sesuai dengan bidang kerja yang diminati serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan yang diikuti. Pelatihan yang diselenggarakan oleh balai latihan kerja biasanya berupa pelatihan kejuruan industri dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi membangun balai latihan kerja di setiap daerah untuk menanggulangi permasalahan tenaga kerja di Indonesia, salah satunya adalah balai latihan kerja industri yang berada di Provinsi Banten sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permenaker Nomor 8 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi

Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten hadir sebagai wadah bagi masyarakat angkatan kerja khususnya yang berada di wilayah Provinsi Banten untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan kerja berbasis teknik kejuruan industri

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil *grandtour*, Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini diantaranya adalah pelatihan *autocad* manufaktur, pelatihan *autocad* sipil, pelatihan CNC, pelatihan desain grafis dan multimedia, pelatihan furniture,

pelatihan instalasi penerangan, pelatihan instalasi tenaga, pelatihan las industri, pelatihan menjahit, pelatihan otomasi industri, pelatihan otomotif mobil, pelatihan otomotif sepeda motor, pelatihan tata kecantikan, pelatihan teknik mekanik, pelatihan teknik pendingin.<sup>4</sup>

Salah satu misi dari Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten adalah menghasilkan tenaga kerja terampil berkualitas, berjiwa wirausaha, mandiri, berbudaya, bermentalitas dan beretika serta berwawasan lingkungan dan mampu bersaing ditingkat nasional. Artinya, Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten siap dalam mewujudkan tenaga kerja yang siap dan memiliki bekal apabila sudah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten.

Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten memiliki kerjasama dengan beberapa perusahaan dimana perusahaan tersebut menjadi tempat untuk menyalurkan tenaga kerja yang sudah dilatih bekerja sebelumnya sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Adapula perusahaan yang datang langsung melihat dan memilih tenaga kerja mana yang akan diambil oleh perusahaan tersebut, biasanya perusahaan yang mencari tenaga kerja di BLKI Banten adalah perusahaan manufaktur yang notabene bergerak di bidang industri atau pabrikasi.

Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten menggunakan metode pelatihan *off the job training* dimana para peserta mendapatkan pelatihan

---

<sup>4</sup> Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Kamis 14 April 2016

selama kurang lebih satu setengah bulan lamanya agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di luar jam pekerjaan. Metode pelatihan *off the job training* yang diterapkan pada Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten ini memadukan beberapa bentuk pelatihan dengan metode tersebut diantaranya adalah *vestibule training* dimana peserta pelatihan dikondisikan seperti dimana tempat praktik itu sama seperti kondisi pekerjaan aslinya juga lebih banyak melakukan praktik dengan menggunakan beberapa alat bidang kerja. Selain itu, bentuk pelatihan seperti *lecture*, *visual presentation*, dan *programmed instruction* digunakan pada saat memberikan materi yang bersifat teori di dalam kelas sehingga peserta pelatihan menjadi antusias dalam mengikuti menerima materi yang diberikan oleh instruktur.

Pelatihan kerja yang diselenggarakan pada Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten (BLKI) memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan muatan 30% teori di dalam kelas dan 70% praktek di laboratorium dengan bidang dan peralatan kerja yang sesungguhnya sebagaimana kondisi riil yang berada di dunia kerja atau industri. Pelatihan kerja ini berlangsung selama kurang lebih 30 – 60 hari kerja dengan 240 – 480 jam pelatihan. Diharapkan dengan jam pelatihan yang sudah dialokasikan ini akan menjadikan pelatihan efektif dan tepat

sasaran membuat tenaga kerja menjadi siap kerja dengan bekal dan materi pelatihan yang diberikan.<sup>5</sup>

Sebelum mengikuti pelatihan, peserta pelatihan terlebih dahulu mengikuti masa orientasi. Pada saat masa orientasi pelatihan berlangsung, peserta pelatihan mendapatkan latihan fisik, mental dan disiplin yang diberikan oleh para instruktur dari TNI. Selain itu, sebelum peserta pelatihan mengikuti pelatihan baik di ruangan kelas maupun di laboratorium praktek, peserta terlebih dahulu diwajibkan untuk mengikuti apel pagi. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk sikap, mental dan perilaku peserta pelatihan baik selama mengikuti pelatihan hingga pelatihan selesai dan diharapkan sikap tersebut tertanam pada saat peserta pelatihan memasuki dunia kerja. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana proses manajemen pelatihan yang berlangsung di BLKI provinsi Banten.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten”**.

---

<sup>5</sup> Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Kamis 14 April 2016

<sup>6</sup> Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Kamis 14 April 2016

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini difokuskan pada manajemen pelatihan keterampilan tenaga kerja, dengan subfokus; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan judul penelitian ini, maka dapat diidentifikasi pertanyaan permasalahan yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten?

## **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengamati secara langsung bagaimana proses Manajemen Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta konsep dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tentang bagaimana proses manajemen pelatihan yang mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan setelah melakukan pengamatan terkait proses manajemen pelatihan di Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten serta membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa masukan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi Balai Latihan Kerja Industri Provinsi Banten.

c. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada Perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.